

Turnitin Prosiding Senada

by pgsd@uniramalang.ac.id 1

Submission date: 07-Sep-2022 08:57PM (UTC-0700)

Submission ID: 1885814137

File name: rosiding_SENADA_PGSD_STKIP_AI_Hikmah_2019_ISBN_compressed_1.pdf (251.1K)

Word count: 4530

Character count: 34182



PROSIDING

SENADA 2019

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR

**Sinergitas Pendidikan Dasar & Revolusi
Industri 4.0 dalam Mengembangkan
Karakter & Motorik
Generasi Milenial**

Surabaya, 28 September 2019



PENERBIT BINA GURU

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR
(SENADA) PERTAMA
TAHUN 2019**

**“Sinergitas Pendidikan Dasar & Revolusi Industri 4.0 dalam
Pengembangan Karakter dan Motorik Generasi Milenial”**

Surabaya, 28 September 2019



**Oleh: Bina Guru
ISBN: 978-623-7563-03-7**

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Dasar (SENADA) Pertama Tahun 2019

"Sinergitas Pendidikan Dasar & Revolusi Industri 4.0 dalam Pengembangan Karakter dan Motorik Generasi Milenial"

Steering Committee

1. Lina Wijayanti, M.Pd.
2. Mohammad Zahri, M.Pd.

Editor Committee

1. Adhy Putri Rilianti, M.Pd.
2. Wulida Arina Najwa, M.Pd.
3. Rizky Kusuma Wardani, M.Pd.
4. M. Misbachul Huda, M.Pd.
5. Slamet Widodo, M.Pd.

Division

1. Koordinator Lapangan : Wahed Dussawal
2. Acara : Muhammad Hatim
3. Administrasi : Rizki Alvin Rahmatullah
4. Dokumentasi : Muhammad Ihdal Husnayain
5. Konsumsi : Ahmad Hafidz Kurniawan
6. Hubungan masyarakat : Moh. Miftachul Huda

Reviewer

Dr. Wuri Wuryadani, M.Pd.

Setting & Typeset

1. Amar
2. M. Alvin Busyro
3. John Kennedy

Cover

Syahril

Penerbit



Bina Guru

ISBN: 978-623-7563-03-7

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (SENADA) Pertama tahun 2019 dengan tema "Sinergitas Pendidikan Dasar dan Revolusi Industri 4.0 dalam Mengembangkan Karakter dan Motorik Generasi Milenial" pada tanggal 28 September 2019 dapat terwujud. Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang pentingnya pendidikan karakter dan motorik anak dalam menghadapi era teknologi dalam revolusi industri 4.0.

Para akademisi nasional telah banyak menghasilkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dasar, namun masih banyak yang belum didiseminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Atas dasar tersebut, SENADA ini menjadi salah satu ajang bagi para akademisi nasional untuk mempresentasikan penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu dari seluruh Indonesia, yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang pendidikan dasar dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Artikel yang terkumpul dari para akademisi tersebut kemudian dihimpun dalam satu prosiding. Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar, praktisi, dan mahasiswa pendidikan dasar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi yang dikumpulkan dan ditata oleh tim panitia seminar nasional pendidikan dasar tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STKIP Al Hikmah, Bapak Mohammad Zahri, M.Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional pendidikan dasar ini.
2. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa segenap panitia seminar nasional pendidikan dasar, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitiannya dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, pendidikan, dan teknologi. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Surabaya, 28 September 2019

Bina Guru

STKIP Al Hikmah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0	
Fattah Hanurawan	1
Pengembangan Soal Kognitif <i>Higher Order Thinking Skills</i> Materi IPA pada Pembelajaran Tematik SD Kelas VI	
Adhy Putri Rilianti & Trias Mira Hastuti	7
Optimalisasi Pembimbingan Akademik Mahasiswa melalui Pemetaan Kompetensi Personal	
Andi Wibowo & Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammah	12
Pemanfaatan Media Video Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	
Anggra Lita Sandra Dewi & Lailatul Mubarakah	21
Pengembangan Kit IPA Sederhana Materi Magnet dengan Pendekatan <i>Guided Discovery</i> untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar	
Anna Roosyanti & Frisca Miranda Pasaribu	28
Studi Komparasi Logika Berhitung Siswa SD dan Calon Guru SD di Surabaya	
Azhar Chairin, Muhammad Hatim, & Lina Wijayanti	35
Literasi Abad 21: Apakah Berhubungan dengan Keterampilan Menulis?	
Cholifah Tur Rosidah	40
Penerapan Media Pembelajaran <i>Board Game</i> Adaptasi Permainan Monopoli dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	
Diah Yovita Suryarini & Magdalena Kunthie Retnaningtyas	45
Pengaruh Model Pembelajaran Mitigasi Bencana terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	
Diyas Age Larasati & Putri Wulandari	52
Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Semarang	
Dwi Putriana Naibaho & Lailatul Fitriyah	58
Pola Asuh Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelas IV SDN Saobi I	
Firman Tsabbib Abqari	63
Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Sekolah Dasar	
Friendha Yuanta & Rissanti Ayudita Oktaviery Gultom	69
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di Sekolah Dasar	

Henik Nur Khofiyah, Anang Santoso, & Sa'dun Akbar	73
Analisis Alur Berpikir Siswa SD Laboratorium Unesa tentang Logika Berhitung	
Lina Wijayanti & Sri Lestari	79
Botazel (<i>Block Botani Puzzle</i>): Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif sebagai Upaya Menanamkan Minat Bertani dan Minat Baca bagi Siswa Sekolah Dasar	
Lindawati	84
Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dengan Tes Tulis Mengacu pada Indikator <i>Facione</i>	
M. Misbachul Huda	91
Analisis Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Inklusi	
Melik Budiarti & Candra Dewi	98
Profil Perkuliahan Mahasiswa PGSD UM dengan Model Learning Cycle 5E untuk Menanamkan Konsep Permutasi dan Kombinasi	
Mochamad Bahtiar Arif, Armando. G. Orlando Nguru, Oktania Anggraini Wulandari, Firman Tsabit Abqari	103
Hubungan Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VI SD pada Materi Bangun Datar	
Patri Janson Silaban & Asnita Hasibuan	109
<i>Role Playing</i> dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	
Reza Syehma Bahtiar & Ilham Nuril Fahmi	118
Praktik Teori Humanisme, Pengaruhnya terhadap Literasi Digital dan Kemampuan Berinovasi Mahasiswa	
Rizal, Arif Firmansyah, & Muhammad Aqil	123
Urgensi Literasi Digital Era Revolusi Industri 4.0 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar	
Rizky Kusuma Wardani & Wahed Dussawal	133
Pengukuran Karakter Teladan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pra-Perkuliahan Habitiasi	
Slamet Widodo & Muchlisin	139
Guru Sejati Berhati Mulia dan Ketahananmalangan Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu	
Sugeng & Marzuki	144
Media Pembelajaran Tematik <i>Adobe Flash</i> Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan di Sekolah Dasar	
Tety Nur Cholifah & Luthfiatus Zuhroh	152
Kemampuan Motorik Kasar Anak Berdasarkan Pengaruh Ekonomi Keluarga	
Titik Rohmatin & Budhi Rahayu Sri Wulan	158
Pengembangan Modul <i>Pop Up Book</i> Pada Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar	
Titik Rohmatin & Satrio Wibowo	164
Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional Egrang	
Wulida Arina Najwa & Muhammad Feri Fadli	170

<i>Web Enhanced Course</i> Berbasis <i>Information Technology</i> sebagai Penunjang Keterampilan Berpartisipasi Siswa Sekolah Dasar	
Yudha Popiyanto & Salsabila Rafidah Ulfah Rusmi	177
Literasi Digital dengan Media Software Aplikasi Materi IPS SD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	
Zuni Eka Tiyas Rifayanti	182

OPTIMALISASI PEMBIMBINGAN AKADEMIK MAHASISWA MELALUI PEMETAAN KOMPETENSI PERSONAL

Andi Wibowo¹⁾ & Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammah²⁾
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FPIP, Universitas Islam Raden Rahmat Malang¹⁾
Prodi Psikologi, FPIP, Universitas Islam Raden Rahmat Malang²⁾
andi21harto@gmail.com¹⁾ & rosyunira@gmail.com²⁾

Abstrak

Dinamika kematangan mental dan cara berpikir mahasiswa saat ini semakin berubah. Kondisi ini banyak ditemui di kampus-kampus swasta yang masih berkembang. Kematangan mental dan cara berpikir berpengaruh terhadap etos kuliah, capaian akademik, dan tingkat ketahanan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan. Pada proses perkuliahan kemampuan akademik memang berpengaruh terhadap capaian prestasi akademik, tetapi kecerdasan emosional berpengaruh besar pada penyelesaian studi. Kecerdasan emosional sesuai dengan teori kecerdasan jamak yang telah dikemukakan oleh Gardner meliputi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Kecerdasan emosional ini berpengaruh positif pada prestasi belajar ketika mengenyam pendidikan maupun berpengaruh jangka panjang ketika lulusan telah bekerja. Prestasi belajar tanpa kecerdasan emosional tidak mengindikasikan kesuksesan masa depan dan rendahnya kecerdasan emosional mengindikasikan kepribadian yang lemah. Begitu besar peranan kecerdasan personal pada keberhasilan studi di perguruan tinggi maka perlu pengembangan kecerdasan personal sejak mahasiswa diterima di perguruan tinggi. Supaya dapat mengembangkan kecerdasan personal maka diperlukan pemetaan dan pengukuran kecerdasan personal. Pada makalah ini akan dibahas lebih lanjut cara pemetaan kecerdasan personal dan optimalisasi pembimbingan akademik pada mahasiswa baru.

Kata kunci: optimalisasi, pembimbingan akademik, kompetensi personal

PENDAHULUAN

Permasalahan kompetensi personal mahasiswa saat ini semakin memprihatinkan. Kompetensi personal merujuk pada tingkat kematangan mental (emosi) dan pola pikir. Kematangan mental dan pola pikir mahasiswa menjadi dilema tersendiri terutama bagi para pemangku kebijakan di universitas-universitas swasta. Hal ini dikarenakan kematangan mental dan pola pikir berpengaruh pada etos kuliah, capaian akademik, dan tingkat ketahanan mahasiswa dalam penyelesaian studi. Ratnaningsih, Saefuddin, & Wijayanto (2008: 101) menjelaskan bahwa sekitar 86,40% mahasiswa Jurusan Manajemen FE UT tidak dapat menyelesaikan studi secara tepat waktu. Imran, Susetyo, & Wigena (2013: 2) juga menjelaskan bahwa terdapat 10,7% mahasiswa putus kuliah di IPB dari tahun akademik 2008/2009 sampai 2011/2012. Kasus yang sama juga terjadi di Prodi PGSD Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dari tahun akademik 2014/2015 sampai 2017/2018 sekitar 25,13% mahasiswa PGSD telah putus kuliah.

Kanoy (2015: 4) menjelaskan bahwa kemampuan akademik memang berpengaruh terhadap capaian prestasi akademik, tetapi kecerdasan emosional berpengaruh besar pada penyelesaian studi. Kecerdasan emosional sesuai dengan teori kecerdasan jamak yang telah dikemukakan oleh Gardner meliputi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Kecerdasan emosional ini berpengaruh positif pada prestasi belajar ketika mengenyam pendidikan maupun berpengaruh jangka panjang ketika lulusan telah bekerja. Prestasi belajar tanpa kecerdasan emosional tidak mengindikasikan kesuksesan masa depan dan rendahnya kecerdasan emosional mengindikasikan kepribadian yang lemah (Preeti, 2013: 8). Behjat (2011: 351) telah membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berpengaruh terhadap kemampuan bahasa. Joibari & Mohammadtaheri (2011: 1334) juga menjelaskan bahwa prestasi akademik berhubungan erat dengan motivasi diri, kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial.

Mahasiswa putus kuliah mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mengalami permasalahan kompetensi personalnya. Sidik (2015: 56) menyebutkan

berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh dosen pembimbing akademik pada mahasiswanya diantaranya (1) sikap dan perilaku belajar yang buruk, (2) tingkat kehadiran dalam perkuliahan rendah, (3) motivasi dan minat belajar mahasiswa yang rendah, dan (4) keaktifan mahasiswa dalam kegiatan kampus yang rendah. Pada kasus-kasus ini peran pembimbing akademik sebagai faktor eksternal dapat dimaksimalkan agar mahasiswa mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar di kampus.

Fenomena mahasiswa putus kuliah saat ini juga diperparah dengan pola pikir mahasiswa yang semakin berubah. Pada saat ini terjadi perubahan pola pikir mahasiswa dari perkuliahan yang berorientasi pengembangan potensi diri menjadi perkuliahan yang berorientasi ijazah. Mahasiswa saat ini menjadi kurang tertarik dengan proses perkuliahan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa menganggap ketika melamar pekerjaan syarat utama adalah ijazah. Dengan demikian, perkuliahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa hanya sebagai bentuk formal mahasiswa untuk memperoleh ijazah. Dilain pihak, mahasiswa beranggapan bahwa kompetensi dapat dikembangkan sendiri dengan belajar melalui internet. Oleh sebab itu, peran pembimbing akademik sangat diperlukan untuk mengubah paradigma mahasiswa ini. Partawibawa, dkk., (2014: 1) menjelaskan bahwa pembimbing akademik sangat berperan positif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pembimbingan akademik yang maksimal dapat berdampak positif terhadap pelaksanaan proses perkuliahan, ujian, dan layanan akademik.

Bentuk bimbingan akademik yang dapat memaksimalkan peran bimbingan akademik adalah bentuk bimbingan akademik *developmental* (Suprihatin, 2016: 44). Pendekatan *developmental* adalah model bimbingan yang didasari dari hubungan personal antara mahasiswa dengan dosen pembimbing, mencakup masalah akademik, karir, dan personal, tidak hanya sebatas fokus pada tujuan akademik. Namun, tidak dipungkiri pula bahwa saat ini masih terdapat bimbingan akademik *prescriptive*. Suprihatin (2016: 41) menjelaskan bahwa masih terdapat sekitar 37,3% mahasiswa yang mendapatkan tipe bimbingan akademik *prescriptive*. Pendekatan *prescriptive* adalah model bimbingan yang didasari pada hubungan

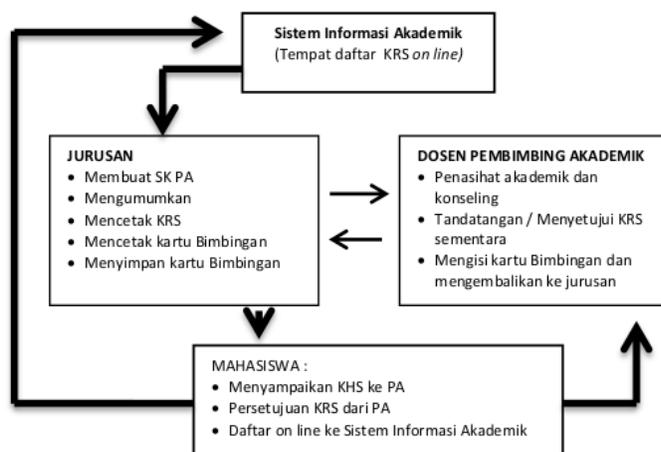
impersonal dan otoritas, hanya menjawab pertanyaan yang spesifik, dan tidak melibatkan mahasiswa dalam membuat pertimbangan (Suprihatin, 2016: 41).

METODE

Makalah ini merupakan hasil kajian dari berbagai sumber dengan menggunakan metode studi literatur baik tekstual maupun online. Literatur yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya dikaji, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam bentuk tulisan dalam makalah ini. Selain itu, dilaksanakan pula metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyusun naskah artikel. FGD dilaksanakan antara penulis pertama dan penulis kedua makalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Akademik Mahasiswa



Gambar 1. Alur bimbingan akademik (FPIP UNIRA, 2017)

Bimbingan akademik merupakan proses monitoring dan evaluasi akademik mahasiswa di tingkat sarjana seperti pada Gambar 1. Proses bimbingan akademik biasanya dipandu oleh dosen pembimbing akademik. Pembimbing akademik (PA) adalah seorang staf pengajar yang antusias, memiliki motivasi dan komitmen tinggi terhadap mahasiswa. Pembimbing akademik yang baik harus menjadi pendengar yang efektif dan berempati kepada mahasiswa karena seringkali hanya ini yang dibutuhkannya (Dent & Rennie, 2005). Konsultasi akademik dan bimbingan konseling yang dijelaskan dalam prosedur diterapkan terhadap

setiap proses kegiatan bimbingan akademik. Tujuan umum pembimbingan akademik adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Selain itu, tujuan khusus pembimbingan akademik antara lain (1) membantu mahasiswa dalam meningkatkan kinerja belajarnya; (2) memberikan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah mahasiswa pada umumnya/non akademik serta masalah-masalah pendidikan pada khususnya akademik; (3) menjamin bahwa konsultasi akademik dan bimbingan konseling dapat berjalan lancar, sehingga proses belajar mahasiswa dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dan mutu yang direncanakan.

Dosen pembimbing akademik pada dasarnya memiliki berbagai tugas. Tugas-tugas tersebut diantaranya (1) merupakan *role model* sebagai seorang *educational lecture*. (2) Menanamkan nilai-nilai luhur etika pendidikan, norma keagamaan dan kaidah profesional yang baik kepada mahasiswa dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. (3) Menciptakan suasana yang hangat dan baik dengan mahasiswa bimbingannya sehingga dapat menambah kegairahan proses pembelajaran mahasiswa. (4) Pembimbing akademik diharapkan dapat senantiasa memberikan apresiasi dan *positive reward* yang menumbuhkan semangat pembelajaran mahasiswa (*empowering*). (5) Memfasilitasi informasi akademik yang sesuai untuk mahasiswanya. (6) Merangsang motivasi belajar mahasiswa dan membimbing mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya. (7) Memonitor perkembangan atau kemajuan akademik mahasiswa. (8) Mengidentifikasi dan berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa sedini mungkin. (9) Membimbing mahasiswa dalam menjalani kegiatan akademisnya dan membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah akademis. (10) Membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar tugas akademis seperti berorganisasi, pengabdian masyarakat dan lain-lain. (11) Mengarahkan mahasiswa dalam mencari ide penelitian dan mencari dosen pembimbing riset. (12) Membantu

mahasiswa dalam mencari penyelesaian masalah non akademis yang juga dapat mempengaruhi proses pendidikan mahasiswa, seperti masalah keuangan, akomodasi, hubungan interpersonal, dan lain-lain. (13) Memantau keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi lulusan (FEB UB, 2014; FK UI, 2015; FPIP UNIRA, 2017).

Pembimbing akademik harus memiliki pengetahuan mengenai struktur dan isi kurikulum, memahami tujuan serta serangkaian pilihan komponen program elektif yang tersedia bagi mahasiswa. Selain itu, pembimbing akademik mengetahui organisasi pelaksana pendidikan serta beberapa nama penting sebagai pelaksana pendidikan (Dent & Rennie, 2005). Pada keadaan seorang Pembimbing Akademik belum mampu membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya, Pembimbing Akademik melalui akses pengetahuan dan informasi yang dimilikinya, dapat merujuk mahasiswa ke bagian yang lebih tepat dan kompeten dalam menyelesaikan masalahnya.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan akademik

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
Awal semester	<p>Sebelum mahasiswa melaksanakan KRS online, pembimbing akademik berkewajiban melaksanakan tugas bimbingan pada waktu dan tempat yang telah dijadwalkan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan bimbingan perencanaan studi dalam 1 semester Memastikan jenis matakuliah yang diambil mahasiswa dalam semester yang bersangkutan berdasarkan IP yang diperoleh pada semester lalu Mengingatkan mahasiswa agar sering berkomunikasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Memastikan semua mahasiswa bimbingan sudah melakukan KRS online.

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
Saat sebelum ujian tengah semester	<p>Aktivitas yang dilakukan pembimbing akademik mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam perkuliahan Memantau 6 x kehadiran mahasiswa dan melakukan saran tindakan koreksi pada mahasiswa agar dapat memenuhi jumlah kehadiran. Mengingatkan mahasiswa agar memantau rekapitulasi kehadiran Memberi motivasi untuk mempersiapkan Ujian Tengah Semester Mengingatkan mahasiswa tentang memahami tata tertib ujian Memastikan bahwa kartu mahasiswa telah distempel sebagai bukti mahasiswa yang bersangkutan aktif sebagai prasyarat ujian. Memastikan mahasiswa memberikan data pribadi yang valid

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
Saat evaluasi sebelum ujian akhir semester	<p>Aktivitas yang dilakukan pembimbing akademik antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi pengarahan dan motivasi terkait persiapan Ujian Akhir Semester Melakukan evaluasi tingkat kehadiran 12 kali dan kendala-kendala yang dihadapi selama satu semester untuk perbaikan belajar semester berikutnya. Mengingatkan mahasiswa untuk melakukan registrasi (membayar SPP dan KRS online) tepat waktu pada semester berikutnya.
Pelaksanaan umum	<p>Aktivitas yang dilakukan pembimbing akademik antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Seorang Pembimbing Akademik akan membimbing mahasiswa selama masa pendidikan. Pembimbing akademik diharapkan dapat membuka diri sehingga mahasiswa tidak merasa segan untuk meminta pertemuan dengan pembimbing akademik. Pertemuan sebaiknya dilaksanakan di luar jam kegiatan akademik sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik yang telah dijadwalkan. Setiap kali pertemuan, mahasiswa harus membawa Buku Komunikasi yang harus ditandatangani oleh pembimbing akademik. Buku tersebut berisi tanggal pertemuan dan catatan mengenai hasil pertemuan mahasiswa dengan pembimbing akademik Tempat dan waktu pertemuan ditentukan dan disepakati oleh mahasiswa dan pembimbing akademik yang bersangkutan. Pembimbing akademik diharapkan memiliki akses informasi yang luas, khususnya terhadap sarana/prasarana atau

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
	<p>fasilitas lain yang dapat membantu menyelesaikan masalah mahasiswa, misalnya program beasiswa apa saja yang tersedia bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembimbing akademik memberikan hasil telahannya mengenai masalah mahasiswa bimbingannya kepada Sekretaris atau ketua Prodi. Jika diperlukan pembimbing akademik dapat meminta data tentang kemampuan mahasiswa bimbingannya kepada ketua kelas/offering. Nama Pembimbing Akademik akan diberikan pada mahasiswa pada awal tahun akademik. Pertemuan sewaktu-waktu dapat dilakukan dengan tatap muka atau menggunakan media komunikasi pribadi atau lainnya yang disepakati dengan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) jika dipandang perlu oleh mahasiswa atau dosen pembimbing akademik terhadap proses pembelajaran.

(FEB UB, 2014; FK UI, 2015; FPPI UNIRA, 2017)

² Dent & Rennie (2005) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan umumnya dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu akademik, karier, profesional, personal dan adminisitratif. Dukungan atau bantuan yang diberikan oleh pembimbing akademik kepada mahasiswa dapat meliputi kelima kategori masalah tersebut.

1. Konsultasi akademik, dapat meliputi identifikasi dan memberikan bantuan bagi mahasiswa dalam menghadapi masalah/kesulitan akademik, memberi umpan balik atau saran setelah ujian, memberi saran mengenai keterampilan belajar (*study skills*), serta membimbing

mahasiswa dalam memilih komponen elektif selama masa pendidikannya.

2. Konsultasi karir, yaitu memberikan saran mengenai kesempatan setelah lulus, pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mahasiswa serta jenjang karir yang dapat diperolehnya. Selain itu, dapat pula membantu menyiapkan *curriculum vitae* dan memberi saran mengenai teknik wawancara kerja.
3. Konsultasi profesional, yaitu membantu mahasiswa mengembangkan perilaku dan sikap yang etis dan profesional dan sesuai sebagai pendidik. Sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan pendekatan profesional terhadap peserta didik (siswa) sedini mungkin dalam proses pendidikannya.
4. Konsultasi pribadi atau personal yang dapat dialami oleh mahasiswa antara lain adaptasi atau penyesuaian pada pendidikan, masalah hubungan pribadi, kesulitan keuangan, dan lain-lain.
5. Konsultasi administratif umumnya berhubungan dengan pertanyaan "apa", "bagaimana", "siapa", "dimana", "kapan" mengenai administrasi dan organisasi pendidikan. Pertanyaan ini mungkin terlihat sepele namun sering menimbulkan masalah yang tidak perlu.

B. Kompetensi Personal

Teori *multiple intelligence* dikemukakan oleh Howard Gardner. Pada *multiple intelligence* dijelaskan bahwa kecerdasasan emosional meliputi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mendeteksi dan merespon secara tepat terhadap suasana hati, motivasi dan keinginan orang lain. Kecerdasan intrapersonal merupakan kapasitas untuk menjadi sadar-diri dan selaras dengan perasaan, nilai, keyakinan, dan proses berpikir batin (NIU, 2011: 1). Kedua kecerdasan ini merepresentasikan kepribadian seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Indikator kecerdasan personal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator kecerdasan interpersonal dan intrapersonal

No.	Kecerdasan	Deskripsi	Indikator
1.	Interpersonal	Kemampuan untuk memahami dan membedakan suasana hati, niat, motivasi, dan perasaan orang lain. Ini dapat termasuk kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kapasitas untuk membedakan di antara berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk menanggapi secara efektif petunjuk tersebut dengan cara pragmatis (misalnya, untuk memengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti suatu tindakan tertentu)	1) Kemampuan membangun relasi dengan orang lain. 2) Interpretasi dari komunikasi dan tingkah laku. 3) Memahami persahabatan antara orang-orang dengan situasi mereka.
2.	Intrapersonal	Pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar	1) Kebutuhan dan reaksi seseorang terhadap perubahan, kemampuan untuk menghada

No.	Kecerdasan	Deskripsi	Indikator
		pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan kelemahan seseorang); kesadaran akan suasana hati, niat, motivasi, temperamen, dan keinginan batin; dan kapasitas untuk disiplin diri, pemahaman diri, dan harga diri.	1) Perubahan di tempat kerja. 2) Hubungan seseorang dengan orang lain di dunia luar. 3) Kesadaran pribadi 4) Objektivitas pribadi 5) Kemampuan untuk 6) Memahami diri sendiri

(NIU, 2011: 8-9; Sreenidhi & Helena, 2017: 205)

C. Pemetaan Kompetensi Personal

Pemetaan kompetensi personal dapat dilaksanakan melalui pengukuran dengan beberapa teknik. Diantaranya penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian melalui tes. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik penilaian.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi. Format instrumen penilaian diri kompetensi personal disajikan pada Gambar 2. Untuk menentukan pencapaian kompetensi tertentu, penilaian diri perlu digabung dengan teknik lain. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: (1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri; (2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena

ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya; (3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian (Mendikbud, 2013).

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai. (2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan. (3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian. (4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri. (5) Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif. (6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak (Mendikbud, 2013).

Gambar 2. Format angket penilaian diri

Penilaian antarteman adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai teman sekelas berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Format instrumen penilaian antarteman kompetensi personal disajikan pada Gambar 3. Langkah-langkah penilaian antarteman sebagai berikut. (1) Menentukan kompetensi atau aspek

kemampuan yang akan dinilai. (2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan. (3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian. (4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antarteman. (5) Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antarteman secara cermat dan objektif. (6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

LEMBAR ANGKET PENILAIAN ANTARTEMAN KOMPETENSI PERSONAL

A. Mendaftar
Nama teman yang dinilai :
Nama Peserta :
Indikator :

B. Petunjuk Penilaian
1. Tuliskan indikator yang sesuai jawaban
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan berikut (membaca tanda soal PFI pada buku) :
Isikan nama teman yang dinilai sebagai berikut :
M - Dia sangat Baik
B - Dia Baik
T - Dia Cukup Baik
S - Dia Cukup Buruk
D - Dia Buruk
3. Tuliskan alasan Anda pada kolom komentar.

C. Lembar Pengisian Angket

No.	Pernyataan	SB	B	T	S	D
1.						
2.						
dit.						

Gambar 3. Format angket penilaian antarteman

6 Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu (1) soal dengan memilih jawaban (*selected response*), mencakup: pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan; (2) soal dengan mensuplai jawaban (*supply response*), mencakup: isian atau melengkapi, uraian objektif, dan uraian non-objektif. Penyusunan instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut. (1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator kompetensi personal; (2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas; (3) Bahasa, misalnya

rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda. (4) Kaidah penulisan, harus berpedoman pada kaidah penulisan soal yang baku dari berbagai bentuk soal penilaian (Mendikbud, 2013). Contoh format kisi-kisi instrumen penilaian kompetensi personal dengan jenis soal pilihan ganda disajikan pada Gambar 4.

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PERSONAL UNTUK MAHASISWA

No.	Jenis Kompetensi Personal	Indikator	Soal	Jenis Soal Jawaban				
				A	B	C	D	E
1.								
2.								
dit.								

Gambar 4. Contoh format kisi-kisi instrumen untuk soal pilihan ganda

SIMPULAN

Pembimbingan akademik dapat dimaksimalkan dengan cara memetakan kompetensi personal mahasiswa. Pemetaan kompetensi personal meliputi kompetensi intrapersonal dan kompetensi interpersonal. Pemetaan dapat dilakukan dengan penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian melalui tes. Pemetaan sebaiknya dilaksanakan sejak awal mahasiswa baru, selanjutnya dapat dievaluasi setiap semester pada kegiatan bimbingan akademik. Melalui pemetaan ini harapannya dosen pembimbing akademik mempunyai gambaran kompetensi personal mahasiswa sejak tahun akademik pertama sehingga mampu memaksimalkan perannya untuk mengurangi angka putus kuliah

SARAN

17 Pemetaan kompetensi personal dapat dilakukan dengan ketiga teknik penilaian yaitu penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian melalui tes. Data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai triangulasi sehingga gambaran kompetensi personal mahasiswa diperoleh secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Behjat, F. (2011). Interpersonal and intrapersonal intelligences: Do they really work in foreign-language learning? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 32: 351 – 355. Online: <https://core.ac.uk/download/pdf/82319886.pdf>.

- Dent, J.A. & Rennie, S. (2005). Student support. In *A practical guide for medical teachers*, edited by Dent JA, Harden RM. Edinburgh: Elsevier-Churchill Livingstone: 374-81.
- FEB UB. (2014). *Manual Prosedur Konsultasi Akademik & Bimbingan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- FK UI. (2015). *Panduan Pembimbing Akademik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- FPIP UNIRA. (2017). *Panduan Pembimbingan Akademik Mahasiswa*. Malang: Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- Imran, F., Susetyo, B., & Wigena, A.H. (2013). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mahasiswa Putus Kuliah Di IPB Angkatan 2008 Menggunakan Analisis Survival. *Xplore*, 2(1): 1-6. Online: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/xplore/article/download/12404/9475>.
- Joibari, A., & Mohammadtaheri, N. (2011). The Study of Relation Between Emotional Intelligence and Students' Academic Achievement of High Schools in Tehran city. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29 : 1334 – 1341. Online: <https://core.ac.uk/download/pdf/82511597.pdf>.
- Kanoy, K. (2015). *Emotional Intelligence Learning*. Raleigh: Jossey Bass William Peace University.
- Mendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- NIU. (2011). *Howard Gardner's Theory of Multiple Intelligences*. Diakses pada tanggal 28 September 2018, dari: https://www.niu.edu/facdev/_pdf/guide/learning/howard_gardner_theory_multiple_intelligences.pdf.
- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran Pembimbing Akademik Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 22 (1): 1-8.
- Preeti, B. (2013). Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students. *Research Journal of Educational Sciences*, 1 (2): 8-12. Online: <https://pdfs.semanticscholar.org/deca/f265f1fb1df8bf50f6a9d2147c2336b3c357.pdf>.
- Ratnaningsih, D.J., Saefuddin, A., & Wijayanto, H. (2008). Analisis Daya Tahan Mahasiswa Putus Kuliah Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 9 (2): 101-110.
- Sidik. (2015). Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Widy Cipta*, VII (1): 49-57.
- Sreenidhi, S.K., & Helena, T.C. (2017). Multiple Intelligence Assessment Based on Howard gardner's Research. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7 (4): 203-213. Online: <http://www.ijsrp.org/research-paper-0417/ijsrp-p6435.pdf>.
- Suprihatin, T. (2016). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembimbing Akademik. *Jurnal Proyeksi*, 11 (1): 36-45.

ISSN 978-623-7963-63-7



Penerbit Bina Guru
Jalan Kebonsari Elveka V
Surabaya
(031) 829 5825

Turnitin Prosiding Senada

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	erepository.uwks.ac.id Internet Source	6%
2	staff.ui.ac.id Internet Source	4%
3	docplayer.info Internet Source	4%
4	jurnal.stkipbjm.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	2%
6	cokrowisudita.blogspot.com Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	www.prodibio.umuslim.ac.id Internet Source	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%
10	www.scribd.com Internet Source	1%
11	repo.uniramalang.ac.id Internet Source	1%
12	elpramwidya.wordpress.com Internet Source	1%
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

14	icosmee.uns.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	Text-Id.123dok.Com Internet Source	<1 %
20	Zania Ramadani, Wuli Oktiningrum. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA "MINITIM KABAR" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA", Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 2020 Publication	<1 %
21	adoc.pub Internet Source	<1 %
22	proceedings.upi.edu Internet Source	<1 %
23	repository.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
25	iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On